BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Desa Sembalun terletak di lereng sebelah timur gunung Renjani, yang mana masyarakatnya sebagian di tempati oleh para pendatang, baik itu dari desa - desa sekitarnya maupun dari daerah - daerah lainnya. Kehidupan masyarakat di desa ini masih cukup baik, yaitu terlihat dari adanya hubungan individu yang saling toleransi dan selalu bergotong royong di dalam menyelesaikan suatu permasalahan, status sosial rata-rata masyarakatnya termasuk baik. Mata pencaharian sebagian besar petani dan pedagang.

Muncul ajaran Islam Waktu Telu di desa Sembalun, bersamaan dengan masuknya agama Islam yang saat itu di bawa pertama kali oleh Sunan Prapen (anak Sunan Giri). Dimana masyarakatnya belum sempurna dalam menerima ajaran agama Islam, karena adanya revolusi terhadap masyarakat Lombok oleh Kerajaan Hindu-Bali.Maka ajaran Islam Waktu Telu semakin tumbuh dan berkembang.

Ajaran Islam Waktu Telu terus menyebar hingga ke pelosok-pelosok di Pulau Lombok, termasuk juga ke desa Sembalun. Ajaran Islam Waktu Telu yang ada di desa Sembalun berasal dari desa Pengadangan, yang dibawa oleh seorang kyai yang bernama Titi' Selamin atau sering disebut dengan nama Guru Bulet.

Perkembangan Islam Waktu Telu yang ada di desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sembalun, tak berbeda dengan perkembangannya yang ada di daeran-daeran pulau Lombok. Sejak Islam masuk ke Pulau Lombok, sekitar abad ke 16 Masini. Islam Waktu Telu terus berkembang sejalan dengan perkembangan Islam murni.

Pembawa ajaran Islam Waktu Telu di desa Sembalun adalah seorang kyai yang bernama Datuk Gadam (penerus Guru Bulet). Masyarakat Sembalun dengan patuh dan taat terhadap segala bentuk ajaran yang diberikan.

Hal ini dapat dilihat jelas dari prikehidupan masyarakat Sembalun sehari-hari, yaitu seperti adanya kepercayaan terhadap supernatural maupun dalam bentuk upacara-upacara yang ada.

B. Saran - saran

1. Diharapkan kepada Pemerintah Daeran setempat untuk lebih memperhatikan segala bentuk peninggalan sejarah dari keberadaan Islam Waktu Telu, terutama yang menyangkut pengalokasian peninggalan-peninggalan sejaran

   Dimana dengan dasar ini dapat diharapkan peninggalan-peninggalan sejarah ada tidak lenyap begitu saja dari permukaan.

2. Kepada instani-instansi yang terkait, diharapkan untuk memberikan pembinaan yang kontinyu kepada masyarakat yang masih menganut ajaran Islam waktu Telu, agar mereka mampu merubah status sosialnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id